

Submit : 03 April 2024

Revisi : 05 Mei 2024

Publikasi: 11 Mei 2024

Determinan Faktors Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Martina

Akademi Sekretari dan Manajemen Sriwijaya Palembang

Email Korespondensi: mtmartinatina@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penerapan KTSP di SMA Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim dan pengaruh kompetensi guru terhadap penerapan KTSP di SMA Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim. Variabelnya meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan penerapan KTSP. Alat analisis yaitu analisis jalur. Berdasarkan proses analisis menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap penerapan KTSP di SMA Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim dan kompetensi guru secara langsung berpengaruh terhadap penerapan KTSP di SMA Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim. Kesimpulan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi berpengaruh terhadap penerapan KTSP.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi Guru dan Penerapan KTSP

Determinants of the Implementation of the Education Unit Level Curriculum

Abstract: The purpose of this research is to see the leadership influence of the headmaster to the implementation of KTSP in SMA Sub Rayon 8 of Muara Enim, the District education officer and the influence of the competency of teachers on the implementation of KTSP in SMA Sub Rayon 8, Muara Enim District education. The variable includes the leadership of the school principal, teacher competence and implementation of KTSP. Analysis tool is a path analysis. Based on the analysis process shows the leadership of the school head either directly or indirectly affect the implementation of KTSP in SMA Sub Rayon 8, the Education Office of Muara Enim, and the competency of teachers directly affects the implementation of KTSP in SMA Sub Rayon 8 of Muara Enim District Education Officer. The conclusion shows that principal leadership and competence affect the implementation of KTSP.

Keywords: leadership, teacher competence and implementation of KTSP

PENDAHULUAN

Pada tahun ajaran 2005/2006 setelah diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi, setahun kemudian yaitu pada tahun ajaran 2006/2007 di terbitkan kebijakan baru mengenai pemberlakuan pengorganisasian kurikulum yang dikenal dengan istilah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dengan batas akhir penerapan di sekolah pada tahun ajaran 2009/2010.

Kebijakan yang dimaksud adalah Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permen No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dan Permen No.23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Dimana kebijakan-kebijakan tersebut di atas merupakan landasan dalam pengembangan dan penyusunan KTSP.

Efektifitas penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu; merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi atau isi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Pengembangan strategi dan proses pembelajaran berdasarkan beberapa komponen kurikulum tersebut, maka diperoleh pola perbedaan dalam pembelajaran, dikarenakan untuk menyesuaikan dengan psikologis anak, kebutuhan serta perkembangan dari ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi dan seni. Hal yang perlu diperhatikan lainnya adalah posisi *implementator* yaitu guru. Guru diharapkan agar dapat melihat adanya perubahan atas cara pandang dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehubungan adanya perubahan dari segi aspek kehidupan, guna melakukan langkah perbaikan untuk penyesuaian dengan tuntutan jaman (Subantari, 2021).

Ada beberapa hal yang harus para guru dan pemerintah perhatikan sehubungan dengan meningkatkan kualitas pendidikan meliputi: 1) Peran guru dalam menyikapi diberlakukannya KTSP, hal ini dikarenakan adanya tanggapan para guru terhadap pemberlakuan KTSP itu bukan sebagai perubahan, namun sebagai suatu permasalahan yang dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada tidak akan terwujud kualitas pendidikan yang diharapkan. 2) Bagi kepala sekolah, para guru, dan dewan pengawas dengan diberlakukannya KTSP ini dengan tujuan terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, yang berdampak pada proses pembelajaran yang menyenangkan (Mubarakah et al., 2021).

Penerapan KTSP ini diharapkan untuk melahirkan kurikulum-kurikulum yang berbasis lokal dan sesuai dengan kebutuhan lokal yang dihasilkan oleh orang-orang lokal berdasarkan standar-standar nasional yang dibuat oleh Pemerintah Pusat. Namun untuk melaksanakannya dibutuhkan kemampuan seorang Guru dalam menyusun KTSP, oleh sebab itu maka para guru harus berkemampuan untuk melakukan inovasi dalam menyusun KTSP sesuai kebutuhan para siswa serta sekolah. Para guru berperan aktif di sekolah dengan peran ganda selain berprofesi pengajar juga berperan sebagai pendidik. Guru berprofesi pengajar memiliki tugas dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak didik, sedangkan guru sebagai pendidik memiliki tugas dalam memberikan bimbingan, binaan terhadap siswa. Hal ini memiliki tujuan agar para siswa menjadi seorang manusia yang bersusila dan mahir, berperan aktif, berkreatif, serta mandiri. Guru adalah sumber daya manusia yang profesional yang bertugas sebagai pengajar dan tanggung jawab sebagai pendidik (Sancoko & Sugiarti, 2022).

Guru memiliki peran utama pada kegiatan proses pembelajaran, oleh karenanya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya. Di sekolah factor keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh Guru. Selain itu, guru memiliki pengaruh guna menjaga kualitas dan mutu pendidikan. Kompetensi guru salah satunya profesionalitas dipengaruhi oleh berbagai faktor baik factor internal guru i mengenai sikap guru atas tugas yang diamanatkan kepadanya maupun faktor eksternal yang bersumber dari baik kepemimpinan kepala sekolah maupun rekan sejawat (Pantow et al., 2023).

Selain kompetensi guru tidak kalah pentingnya diperlukan suatu kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan para guru bagaimana menyusun KTSP. Kepala sekolah sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu sekolah, dimana Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berperan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencerdaskan siswa sebagai penerus kehidupan bangsa. Seorang

kepala sekolah bertugas untuk memimpin sekolah dan memiliki tanggung jawab atas keberhasilan penerapan KTSP. Oleh karenanya diharapkan seorang Kepala sekolah harus mampu menjelma menjadi seorang pemimpin yang diteladani dan menjadi inovator yang baik di lingkungan sekolah. Keberhasilan dari kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu prestasi guna mencapai tujuan sekolah, dimana hal ini dipengaruhi oleh berbagai kondisi diantaranya sifat pribadi, kewibawaan, keterampilan individu, perilaku keseharian serta fleksibilitas kepemimpinannya. Kepala sekolah diharapkan dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam memberdayakan semua unsur sumberdaya di sekolah, oleh sebab itu kepala sekolah membutuhkan berbagai kemampuan profesionalitas (Wahjosumidjo, 2018).

Kepala sekolah sangat penting dalam mengorganisasikan kehidupan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah harus menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola sumberdaya di sekolah, hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kepemimpinannya di sekolah. Seorang kepala sekolah yang memiliki keberhasilan merupakan orang yang mampu memahami lingkungan sekolah yang merupakan suatu organisasi yang sangat kompleks serta unik, yang mampu melakukan tanggung jawabnya dalam memimpin sekolah (Wahjosumidjo, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enimm dimana sekolah telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun dalam pelaksanaannya masih ditemui permasalahan diantaranya masih terdapat guru yang hanya melakukan copy paste isi KTSP saja dengan mengganti cover berikut dengan silabus dan perangkatnya. Hal ini tentunya dampak dari kurangnya supervisi dan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sehingga masih adanya guru yang tidak memiliki kompetensi dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diantaranya Hidayat et al., (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMPN 195 Jakarta memiliki kemampuan dan keahlian untuk memberikan pengaruh, motivasi, menggerakkan dan mengarahkan seluruh sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar secara maksimal dan menyeluruh. Wardhana, (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan pelatihan guru baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta.

Isa et al., (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Radhi'ah, (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, peran komite dan kompetensi guru terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah SMK di Karangmojo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini membahas mengenai masalah apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi guru? apakah kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah

berpengaruh secara langsung terhadap penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)? dan apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh tidak langsung melalui kompetensi guru terhadap penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?.

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara langsung terhadap kompetensi guru, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara langsung terhadap penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara tidak langsung melalui kompetensi guru terhadap penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Peneliti ini mengambil lokasi penelitian di SMA Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim. Jadi, populasi dalam penelitian adalah keseluruhan guru yang ada di SMA Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim sebanyak 128 orang.

Metode penarikan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Untuk menentukan besarnya sampel dilakukan secara acak (*lotre*) dengan menggunakan metode slovin dengan tingkat kesalahan 0,05 sehingga di dapat hasil sebagai berikut (Muhammadinah & Litriani, 2018):

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang digunakan

Sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = 128 / (1 + 128 \cdot 0,05^2) = 97 \text{ orang}$$

Untuk lebih jelasnya rincian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No	Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan	Sampel
1	SMAN 1 Gelumbang	40	$40/128 \times 97$	30
2	SMAN 1 Sungai Rotan	29	$29/128 \times 97$	22
3	SMAN 1 Lembak	34	$34/128 \times 97$	26
4	SMA PGRI Gelumbang	25	$25/128 \times 97$	19
	Jumlah	128		97

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru sedangkan variabel dependennya adalah penerapan KTSP.

Uraian dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan sekolah yaitu partisipatif dimana control atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan antara pimpinan dan bawahan seimbang (Wahjosumidjo, 2018).

Cara penilaian untuk kepemimpinan dengan melihat dari masing-masing pertanyaan diberi bobot sebagai berikut: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik. Secara rinci operasionalisasi variabel kepemimpinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Kepemimpinan

Dimensi	Indikator	Skala
Fungsi Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian penerangan yg jelas • Keterangan yg faktual • Pengertian yg jelas • Larangan • Anjuran 	Likert
Hubungan timbal balik dan menggunakan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan mendalami masalah • Kepentingan organisasi • Hubungan • Penilaian kinerja • Supervisi/pengawasan 	Likert
Sebagai Teladan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh bawaan • Wujud Perbuatan • Keteladanan • Pemberian Pertimbangan 	Likert
Seni pemberian perintah	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian kepercayaan pada bawahan • Kontrol 	Likert

Sumber : (Banani, 2017)

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun administator yang dilaksanakan secara bertanggung jawab dan layak (Rosyada et al., 2021).

Cara penilaian masing – masing pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban, masing-masing jawaban diberi bobot sebagai berikut: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik dan 5 = Sangat Baik. Secara rinci operasionalisasi variabel kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Operasional Variabel Kompetensi Guru

Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap peserta didik • Memahami landasan kependidikan • Menerapkan teori belajar dan pembelajaran • Menentukan strategi pembelajaran 	Likert

	berdasarkan karakteristik peserta didik	
	• Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	
Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam • Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi • Menguasai struktur dan metode keilmuan 	Likert
Kompetensi Social	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik • Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan • Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar 	Likert
Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Kepribadian yang mantap dan stabil • Kepribadian yang dewasa • Kepribadian yang arif • Kepribadian yang berwibawa • Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan 	Likert

Sumber: (Rosyada et al., 2021)

3. Variabel Penerapan KTSP

KTSP adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah dan *stakeholder* (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005).

Cara memberikan bobot penilaian pada tiap pertanyaan, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu – ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Secara lengkap operasionalisasi variabel penerapan KTSP seperti tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel Penerapan KTSP

Dimensi	Indikator	Skala
Berpusat pada potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembang sesuai kebutuhan • Sesuai kepentingan peserta didik & lingkungan 	Likert
Beragam dan terpadu	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan jenis pendidikan • Tidak diskriminatif • Keterkaitan muatan wajib dan muatan local 	Likert
Tanggap	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi 	Likert
Relevan	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan kebutuhan kehidupan masa kini dan masa datang 	Likert
Menyeluruh dan berkesinambungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencakup keseluruhan dimensi kompetensi dan bidang kajian keilmuan 	Likert
Belajar sepanjang hayat	<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat 	Likert

Seimbang antara kepentingan Nasional dan Daerah	• Seimbang antara materi yang mencakup kepentingan Nasional dan Daerah	Likert
---	--	--------

Sumber: (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan analisis jalur guna menjelaskan pengaruh antara variabel indogen dengan eksogen. Adapun pengujian hipotesisnya diuraikan sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t yaitu untuk menguji seluruh hipotesis dalam penelitian ini, dengan asumsi bahwa jika $t < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji R

Uji R digunakan untuk melihat pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung antara variabel endogen terhadap variabel eksogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner untuk kepemimpinan kepala sekolah diperoleh jawaban responden yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Frekuensi Variabel Kepemimpinan

Per-nyataan	Jawaban						Persentase					
	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	
1	0	0	2	45	50	97	0,00	0,00	2,06	46,39	51,55	
2	0	0	4	53	40	97	0,00	0,00	4,12	54,64	41,24	
3	0	0	1	71	25	97	0,00	0,00	1,03	73,20	25,77	
4	0	0	8	47	42	97	0,00	0,00	8,25	48,45	43,30	
5	0	0	7	41	49	97	0,00	0,00	7,22	42,27	50,52	
6	0	0	5	65	27	97	0,00	0,00	5,15	67,01	27,84	
7	0	0	13	55	29	97	0,00	0,00	13,40	56,70	29,90	
8	0	0	9	46	42	97	0,00	0,00	9,28	47,42	43,30	
9	0	0	9	42	46	97	0,00	0,00	9,28	43,30	47,42	
10	0	0	23	49	25	97	0,00	0,00	23,71	50,52	25,77	
11	0	0	10	48	39	97	0,00	0,00	10,31	49,48	40,21	
12	0	0	20	45	32	97	0,00	0,00	20,62	46,39	32,99	
13	0	0	22	51	24	97	0,00	0,00	22,68	52,58	24,74	
14	0	0	13	56	28	97	0,00	0,00	13,40	57,73	28,87	
15	0	0	23	50	24	97	0,00	0,00	23,71	51,55	24,74	
16	0	0	25	59	13	97	0,00	0,00	25,77	60,82	13,40	
17	0	0	15	54	28	97	0,00	0,00	15,46	55,67	28,87	
Total	0	0	209	877	563	1649	0,00	0,00	12,67	53,18	34,14	

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui sebanyak 34,14% responden menyatakan sangat setuju, 53,18% responden menyatakan setuju dan 12,67% responden menyatakan ragu-ragu serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini mencerminkan, responden berpendapat bahwa sebagian besar guru Sekolah

Menengah Atas Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Muara Enim merasa kepemimpinan kepala sekolah baik dari segi fungsi pembinaan, hubungan timbal balik menggunakan komunikasi, sebagai teladan, seni pemberian perintah kepada bawahan sudah baik, namun harus tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Hasil penyebaran kuisioner untuk kompetensi guru diperoleh jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 6
Deskripsi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru

Per-nyataan	Jawaban						Persentase				
	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5
1	0	0	0	57	40	97	0,00	0,00	0,00	58,76	41,24
2	0	0	5	57	35	97	0,00	0,00	5,15	58,76	36,08
3	0	0	14	52	31	97	0,00	0,00	14,43	53,61	31,96
4	0	0	38	29	30	97	0,00	0,00	39,18	29,90	30,93
5	0	0	7	40	50	97	0,00	0,00	7,22	41,24	51,55
6	0	0	32	61	4	97	0,00	0,00	32,99	62,89	4,12
7	0	0	4	68	25	97	0,00	0,00	4,12	70,10	25,77
8	0	0	29	34	34	97	0,00	0,00	29,90	35,05	35,05
9	0	0	0	46	51	97	0,00	0,00	0,00	47,42	52,58
10	0	0	6	62	29	97	0,00	0,00	6,19	63,92	29,90
11	0	0	14	54	29	97	0,00	0,00	14,43	55,67	29,90
12	0	0	3	34	60	97	0,00	0,00	3,09	35,05	61,86
13	0	0	37	38	22	97	0,00	0,00	38,14	39,18	22,68
14	0	0	0	71	26	97	0,00	0,00	0,00	73,20	26,80
15	0	0	37	32	28	97	0,00	0,00	38,14	32,99	28,87
16	0	0	6	41	50	97	0,00	0,00	6,19	42,27	51,55
17	0	0	32	61	4	97	0,00	0,00	32,99	62,89	4,12
18	0	0	4	66	27	97	0,00	0,00	4,12	68,04	27,84
Total	0	0	268	903	575	1746	0,00	0,00	15,35	51,72	32,93

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui sebanyak 32,93% responden menyatakan sangat baik, 51,72% responden menyatakan baik dan 15,35% responden menyatakan cukup serta tidak ada responden yang menyatakan kurang atau sangat kurang. Hal ini mencerminkan, responden berpendapat bahwa sebagian besar guru Sekolah Menengah Atas Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim telah memiliki kompetensi pedagogic, professional, social dan kepribadian. Namun harus tetap dipertahankan dan selalu ditingkatkan lagi.

Hasil penyebaran kuisioner untuk kurikulum tingkat satuan pendidikan diperoleh jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 7
Deskripsi Frekuensi Variabel Penerapan KTSP

Pert-anyaan	Jawaban						Persentase				
	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5
1	0	0	28	42	27	97	0,00	0,00	28,87	43,30	27,84
2	0	0	15	45	37	97	0,00	0,00	15,46	46,39	38,14
3	0	0	24	65	8	97	0,00	0,00	24,74	67,01	8,25
4	0	0	28	41	28	97	0,00	0,00	28,87	42,27	28,87

5	0	0	16	47	34	97	0,00	0,00	16,49	48,45	35,05
6	0	0	23	65	9	97	0,00	0,00	23,71	67,01	9,28
7	0	0	11	64	22	97	0,00	0,00	11,34	65,98	22,68
8	0	0	11	85	1	97	0,00	0,00	11,34	87,63	1,03
9	0	0	17	53	27	97	0,00	0,00	17,53	54,64	27,84
10	0	0	13	73	11	97	0,00	0,00	13,40	75,26	11,34
11	0	0	15	63	19	97	0,00	0,00	15,46	64,95	19,59
12	0	0	0	45	52	97	0,00	0,00	0,00	46,39	53,61
13	0	0	0	87	10	97	0,00	0,00	0,00	89,69	10,31
14	0	0	33	34	30	97	0,00	0,00	34,02	35,05	30,93
15	0	0	14	36	47	97	0,00	0,00	14,43	37,11	48,45
16	0	0	20	50	27	97	0,00	0,00	20,62	51,55	27,84
17	0	0	7	70	20	97	0,00	0,00	7,22	72,16	20,62
18	0	0	8	60	29	97	0,00	0,00	8,25	61,86	29,90
19	0	0	14	27	56	97	0,00	0,00	14,43	27,84	57,73
20	0	0	0	59	38	97	0,00	0,00	0,00	60,82	39,18
21	0	0	10	70	17	97	0,00	0,00	10,31	72,16	17,53
22	0	0	0	41	56	97	0,00	0,00	0,00	42,27	57,73
23	0	0	5	60	32	97	0,00	0,00	5,15	61,86	32,99
24	0	0	0	89	8	97	0,00	0,00	0,00	91,75	8,25
25	0	0	7	82	8	97	0,00	0,00	7,22	84,54	8,25
26	0	0	24	65	8	97	0,00	0,00	24,74	67,01	8,25
27	0	0	12	64	21	97	0,00	0,00	12,37	65,98	21,65
28	0	0	0	40	57	97	0,00	0,00	0,00	41,24	58,76
Total	0	0	355	1622	739	2716	0,00	0,00	13,07	59,72	27,21

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui sebanyak 27,21% responden menyatakan sangat baik, 59,72% responden menyatakan baik dan 13,07% responden menyatakan cukup serta tidak ada responden yang menyatakan kurang atau sangat kurang. Hal ini mencerminkan, responden berpendapat bahwa sebagian besar guru Sekolah Menengah Atas Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim telah memiliki kemampuan untuk menerapkan KTSP. Namun harus tetap dipertahankan dan selalu ditingkatkan.

Uji Hipotesis

Pengaruh Langsung Kepemimpinan Terhadap KTSP

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.245	.358		14.654	.000
	Kepemimpinan	.291	.085	.333	3.436	.001

a. Dependent Variable: KTSP

Sumber: Penelitian lapangan data di olah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, maka dapat diketahui pengaruh variabel kepemimpinan secara langsung terhadap KTSP dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Pengaruh langsung} &= \rho_{X_3X_1} \\ &= 0,333\end{aligned}$$

Hal ini menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan (X1) secara langsung mempengaruhi variabel KTSP (X3) sebesar 33,3%. Kemudian berdasarkan tabel koefisien diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,001 lebih kecil dari level signifikansi 0,05, kemudian hal ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,436 lebih besar dari t tabel sebesar 2,660. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap penerapan KTSP.

Pengaruh Tidak Langsung Kepemimpinan Melalui Hubungan Korelatif dengan Kompetensi Terhadap KTSP

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel. 9
Correlations

		Kompetensi	KTSP	Kepemimpinan
Kompetensi	Pearson Correlation	1	.296**	.268**
	Sig. (2-tailed)		.003	.008
	N	97	97	97
KTSP	Pearson Correlation	.296**	1	.333**
	Sig. (2-tailed)	.003		.001
	N	97	97	97
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.268**	-.333**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	
	N	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9, maka dapat diketahui pengaruh variabel kepemimpinan melalui hubungan korelatif dengan variabel kompetensi terhadap KTSP dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Pengaruh} &= \rho_{X_3X_1} \times \rho_{X_1X_2} \times \rho_{X_3X_2} \text{ (Munir, 2008:16)} \\ &= (0,333) \times (0,296) \times (0,268) \\ &= 0,026\end{aligned}$$

Hal ini menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan melalui hubungan korelatif dengan variabel kompetensi mempengaruhi variabel KTSP sebesar 2,6%.

Pengaruh Langsung Kepemimpinan Terhadap Kompetensi

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.302	.324		10.196	.000
	Kepemimpinan	.207	.077	.268	2.707	.008

a. Dependent Variable: Kompetensi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10, maka dapat diketahui pengaruh variabel kepemimpinan (X1) secara langsung terhadap kompetensi (X2) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Pengaruh langsung} &= \rho_{X_2X_1} \\ &= 0,268\end{aligned}$$

Hal ini menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan (X1) secara langsung mempengaruhi variabel kompetensi (X2) sebesar 26,8%. Kemudian berdasarkan tabel koefisien diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,008 lebih kecil dari level signifikansi 0,05, kemudian hal ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,707 lebih besar dari t tabel sebesar 2,660. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi.

Pengaruh Langsung Kompetensi Terhadap KTSP

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.413	.463		11.693	.000
	Kompetensi	.334	.111	.296	3.018	.003

a. Dependent Variable: KTSP

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui pengaruh variabel kompetensi (X2) secara langsung terhadap penerapan KTSP (X3) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Pengaruh langsung} &= \rho_{X_3X_2} \\ &= 0,296\end{aligned}$$

Hal ini menjelaskan bahwa variabel kompetensi (X2) secara langsung mempengaruhi variabel penerapan KTSP (X3) sebesar 29,6%. Kemudian berdasarkan tabel koefisien diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,003 lebih kecil dari level signifikansi 0,05, kemudian hal ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,018

lebih besar dari t tabel sebesar 2,660. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kompetensi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel penerapan KTSP.

Pembahasan

Pengaruh Langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap KTSP

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui pengaruh variabel kepemimpinan secara langsung terhadap KTSP sebesar 0,333. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan secara langsung mempengaruhi variabel KTSP sebesar 33,3%. Kemudian berdasarkan tabel koefisien diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,001 lebih kecil dari level signifikansi 0,05, kemudian hal ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,436 lebih besar dari t tabel sebesar 2,660. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap penerapan KTSP.

Kepala sekolah sangat penting dalam mengorganisasikan kehidupan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah harus menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola sumberdaya di sekolah, hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kepemimpinannya di sekolah. Seorang kepala sekolah yang memiliki keberhasilan merupakan orang yang mampu memahami lingkungan sekolah yang merupakan suatu organisasi yang sangat kompleks serta unik, yang mampu melakukan tanggung jawabnya dalam memimpin sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam kepemimpinan yang kuat, hal ini dikarenakan keberhasilan sekolah hanya mampu dicapai dengan kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Dimana kunci keberhasilan sekolah pada dasarnya terletak pada penampilan pemimpinnya, dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki berbagai kemampuan diantaranya kemampuan dasar, kualifikasi pribadi, serta pengetahuan dan keterampilan profesional merupakan Kepala sekolah yang berkualitas. Keahlian/kemampuan dasar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh tingkat pemimpin apapun, yang mencakup: conceptual skills, human skill dan technical skills (Wahjosumidjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhi'ah, (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah SMK di Karangmojo. Kemudian Ramadina, (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam proses pengembangan kurikulum.

Pengaruh Kompetensi Terhadap KTSP

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui pengaruh variabel kompetensi secara langsung terhadap KTSP sebesar 0,050. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kompetensi secara langsung mempengaruhi variabel KTSP sebesar 5%. Secara umum jawaban responden mengenai variabel kompetensi diketahui sebanyak 32,93% pegawai berpendapat sangat baik, 51,72% pegawai berpendapat baik dan 15,35% pegawai berpendapat cukup serta tidak ada pegawai yang berpendapat kurang atau sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa, pegawai berpendapat sebagian besar guru Sekolah Menengah Atas Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim telah memiliki kompetensi pedagogic, professional, social dan kepribadian, sehingga harus selalu dijaga dan ditingkatkan lagi.

Guru yang berperan sebagai seorang pendidik atau pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru memiliki tugas utama yaitu menyampaikan pengetahuan (*cognitive*), sikap atau nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran guru berperan juga sebagai pembimbing dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu maka peranan dan tugas guru adalah mengajar dan mendidik, sehingga para guru harus memiliki inovasi tinggi.

Menurut Pantow et al., (2023) salah satu factor yang menjadi penentu keberhasilan kegiatan pendidikan adalah guru. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki peran yang strategis dalam mengimplementasikan KTSP. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi para peserta didik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk memahami karakteristik teori belajar, teknologi informasi, evaluasi, dan komunikatif. Kompetensi kepribadian yaitu perilaku guru yang tidak menyimpang dari norma dan adat istiadat, kemudian mempunyai semangat kerja yang tinggi serta menjunjung tinggi kode etik guru. Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan pada tempat proses belajar mengajar. Kompetensi profesional yaitu yang berhubungan dengan pemahaman konsep mengembangkan materi pembelajaran. Kemampuan guru dalam penerapan KTSP tidak boleh diabaikan, hal ini dikarenakan guru menentukan keberhasilan pencapaian tujuan KTSP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhi'ah, (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah SMK di Karangmojo. Kemudian Anengsih & Muryani, (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berusaha untuk meningkatkan keterampilannya. (Ramadina, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagai guru profesional, seorang guru tidak hanya harus memiliki kompetensi profesional tetapi juga pengetahuan dan keterampilan profesional. Guru harus menguasai atau memahami kurikulum dan buku teks sebagai alat untuk mempromosikan belajar mengajar. Banyak orang berpikir bahwa menjadi seorang pendidik itu mudah, tetapi menjadi seorang guru membutuhkan pemahaman dan pengembangan kurikulum.

Pengaruh Hubungan Korelatif Antara Variabel Kepemimpinan dan Kompetensi

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui adanya pengaruh variabel kepemimpinan melalui hubungan korelatif dengan variabel kompetensi terhadap KTSP sebesar 0,018. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa variabel kepemimpinan memiliki nilai t hitung sebesar 2,776 dan nilai t hitung variabel kompetensi sebesar 2,266. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan lebih besar pengaruhnya daripada variabel kompetensi. Kemudian hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan pengaruh total variabel kepemimpinan terhadap variabel KTSP sebesar 0,093 atau 9,3% sedang pengaruh total variabel kompetensi terhadap KTSP siswa sebesar 0,050 atau 5%.

Secara umum berdasarkan deskripsi jawaban responden diketahui sebanyak 27,21% pegawai berpendapat sangat baik, 59,72% pegawai berpendapat baik dan 13,07% pegawai berpendapat cukup serta tidak ada pegawai yang berpendapat kurang atau sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai berpendapat sebagian besar guru Sekolah Menengah Atas Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim telah memiliki kemampuan untuk menerapkan KTSP, sehingga harus selalu dijaga dan lebih ditingkatkan lagi.

Menurut (SNP, 2005), “KTSP atau yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dibuat dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan oleh sekolah beserta komite sekolah yang didasarkan pada kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan yang berpedoman pada panduan yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada hakekatnya adalah inovasi dari pelaksanaan kurikulum yang dilimpahkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam hal ini lebih mengerucut pada level satuan pendidikan atau sekolah. Oleh karenanya dalam proses pengembangannya harus disesuaikan berdasarkan potensi dan karakteristik satuan pendidikan, karakteristik daerah, sosial budaya, masyarakat, dan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama Keinovatifan Guru. Kemudian Arizqi et al., (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di MTs Darunnajah 2 Cipining. Syakir & Pardjono, (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru.

KESIMPULAN

Kepemimpinan berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi dan penerapan KTSP Sekolah Menengah Atas di Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim. Kompetensi guru secara langsung berpengaruh terhadap penerapan KTSP Sekolah Menengah Atas di Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim. Kemudian kepemimpinan secara tidak langsung berpengaruh terhadap penerapan KTSP Sekolah Menengah Atas di Sub Rayon 8 Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim melalui kompetensi guru.

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memberikan contoh teladan yang baik bagi para guru sehingga para guru merasa kepala sekolah menjadi panutan yang baik. Para guru agar lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga para siswa lebih mudah untuk mempelajari materi yang diberikan. Sehubungan dengan penerapan KTSP disekolah, diharapkan kepada guru - guru dapat merevisi dan penyusunan kembali KTSP sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan agar para siswa dapat mempelajari perkembangan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anengsih, A., & Muryani, M. (2023). Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 94–103. <https://doi.org/DOI:10.58258/jime.v9i1.4225>
- Arizqi, A. I. P., Khotimah, S. C., Saipon, A., & Ghifari, A. Al. (2023). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru MTs Darunnajah Bogor. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(2), 545–553.
- Banani, M. T. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 67–76.
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18.
- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(6), 9947–9957.
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., & Nugroho, B. N. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358. <https://doi.org/DOI:10.47387/jira.v2i9.224>
- Muhammadinah, & Litriani, E. (2018). *Praktikum Ekonometrika Untuk Ekonomidan Bisnis*. Intelegensia Media.
- Pantow, L. Y., Kawulur, A., & Wuryaningrat, N. F. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa yang di Moderasi oleh Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen). *YUME : Journal of Management*, 6(3), 334–343.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005).
- Putri, I. A. (2022). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Keinovatifan Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(2), 183–192.
- Radhi'ah, S. (2021). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite, Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK. *MMP: Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 238–247.
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *MOZAIC: Islam Nusantara*, 7(2), 131 – 142.
- Rosyada, A., Harapan, E., & Rohana. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 31–42.
- Sancoko, C. H., & Sugiarti, R. (2022). Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37728/jpr.v7i1.486>
- SNP. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. In *Evaluation*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.66.085421>
- Subantari, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Lulusan (Studi Pada Guru SMP Swasta di Wilayah Komisariat Teluk Jambe). *MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 111–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40830>

Syakir, M. J., & Pardjono. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 226–240.

Wahjosumidjo. (2018). Kepemimpinan dan Motivasi. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.

Wardhana, R. A. N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme dan Pelatihan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 SMKN YOGYAKARTA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 257–269.